

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar dapat tercapai jika di adakan reformasi pendidikan secara menyeluruh atas berbagai dimensi dan berbagai komponen yang terlibat di dalamnya. Hal ini perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh dalam rangka memacu peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Melalui sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan mampu mengakselerasi proses pembangunan di berbagai bidang.

Ciri khas dari manusia Indonesia yang berkualitas adalah manusia yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, terampil, cerdas, menuguasai IPTEK serta mampu mengubah kondisi kehidupan dari hal yang konvensional ke arah kehidupan yang lebih maju dan moderen. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka pendidikan memegang peranan yang signifikan, pandangan ini didasari oleh pemikiran bahwa melalui pendidikan, usaha dapat dibentuk secara optimal sehingga memberi sumbangan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Sesuai Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pemerintah menjamin penyelenggaraan pendidikan formal maupun pendidikan luar sekolah. Baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal diberi bantuan tehnik manajerial maupun akademik melalui kegiatan supervisi oleh pengawas sekolah maupun penilik. Kemudian Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 39 ayat (1) menyatakan pengawasan pada pendidikan formal dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan. Keputusan bersama Mendikbud Nomor 03420/O/1996 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya dan keputusan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara No 38 Tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas menegaskan bahwa pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang

berwewenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.

Usaha peningkatan kualitas peserta didik dapat teroptimalisasi, jika ditunjang oleh berbagai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta didukung oleh tenaga edukatif yang handal untuk membelajarkan peserta didik dengan berbagai pengetahuan sikap dan keterampilan. Kegiatan pengajaran dan pendidikan di sekolah akan berhasil, jika semua unsur yang terkait didalamnya dapat bekerja sama atau menjadi tim kerja (*team working*) untuk mencapai tujuan sekolah. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja kepala sekolah dan guru. Oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesionalisme kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar. Peningkatan kemampuan profesional guru akan berhasil apabila dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas dan guru dengan kemauan dan usaha semua unsur dalam meningkatkan kemampuan profesional guru.

Sekolah sebagai lembaga memiliki kinerja (*performance*) yang bermutu, bila pelaksanaan organisasi berdasarkan siklus manajemen diawali dengan penyusunan program, pembagian tugas yang teratur, pelaksanaan program, proses pelaksanaan diawasi dan hasilnya dievaluasi. Hasil evaluasi dijadikan untuk menyusun program pembelajaran, oleh karena itu sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan mutu pendidikan setiap tahunnya dengan memperhatikan komponen dasar yang mempengaruhi yaitu kurikulum dan proses pembelajaran, administrasi dan manajemen sekolah, organisasi dan kelembagaan sekolah, ketenagaan, pembiayaan, sarana dan prasarana, peserta didik, peran serta masyarakat, lingkungan, dan budaya sekolah.

Usaha meningkatkan kemampuan profesional dapat dilakukan dengan memberikan bantuan profesional kepada guru dalam bentuk penyegaran, konsultasi bimbingan.

Sebelumnya antara kepala sekolah membangun kesepakatan kualitas mengajar yang diinginkan, sehingga layanan belajar dapat lebih baik dan ada peningkatan terus menerus. Untuk menjamin kualitas layanan belajar maka supervisi menjadi hal yang penting dalam memberikan bantuan kepada guru. Dimana pengertian supervisi pendidikan adalah usaha perbaikan situasi belajar dan mengajar. Namun dikalangan para pendidikan tampaknya masih banyak keseragaman penafsiran maupun tanggapan dalam istilah supervisi pendidikan. Keseragaman pendapat ini membawahkan implikasi yang berbeda dalam pelaksanaan di sekolah-sekolah. Oleh sebab itu pendidikan dewasa ini lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan profesionalisme guru sehingga dapat menciptakan sumber daya yang berkualitas.

Menurut N.A. Amatembun (1981:5) yang mengemukakan supervisi pendidikan adalah pembinaan kerah situasi perbaikan pendidikan. Perbaikan ini difokuskan kepada kinerja pembelajaran, sehingga guru secara profesional memberikan bantuan dan layanan belajar. Sedangkan menurut Oteng Sutisna (1982:223) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah ide-ide pokok menggalakan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi, memecahkan masalah-masalah belajar mengajar dengan efektif. Konsep supervisi adalah segala usaha dari pejabat sekolah yang diangkat dan diarahkan pada penyediaan kepemimpinan bagi guru dan tenaga kependidikan lain dalam perbaikan pengajaran, memberi stimulasi untuk pertumbuhan jabatan guru yang profesional, seleksi, revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran (Sutisna, 1982:223).

Dari uraian di atas pada Hakekatnya supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar mengajar dengan melakukan simulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Pandangan ini memberi gambaran bahwa supervisi adalah bantuan dan bimbingan atau tuntutan kearah

situasi pendidikan yang lebih baik kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas profesional dibidang instruksional sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran. Sehingga guru dapat membantu memecahkan kesulitan belajar siswa mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Saratnya terhadap tuntutan peran maksimal guru, tidak meratanya kompetensi guru, menuntut perlunya pembinaan guru secara kontinyu dan terprogram. Pembinaan terhadap guru merupakan salah satu tanggung jawab moral supervisor (pengawas dan kepala sekolah), sebab supervisor adalah gurunya guru.

Sebagai gurunya guru supervisor dituntut menjalankan fungsinya sebagai pendidik atau pembimbing bagi guru dalam mewujudkan tujuan supervisi. Sebagai pendidik tentunya supervisor dituntut menjalankan fungsinya sebagai pembina, pembimbing, motivator, fasilitator dan evaluator dalam pembinaan guru sehingga guru menjadi matang atau profesional. Tentunya tujuan ini akan terwujud jika hubungan insaniah antara supervisor dengan guru lebih dikedepankan ketimbang aspek hubungan sebagai atasan dan bawahan. Jika demikian halnya, berarti supervisor harus mampu mengantar guru-guru dalam mewujudkan supervisor yaitu membantu agar guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan kreatif sehingga peserta didik lebih kreatif dan kompetitif serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tegasnya tugas supervisor sebagai gurunya guru harus mewujudkan sosok memadai dalam menunjang tugas profesionalnya yang tinggi.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, supervisor dituntut kompetensinya, dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru, guna memahami tujuan dan fungsi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang digunakan oleh supervisor untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah, yaitu melakukan kegiatan supervisi terhadap aktivitas mengajar guru.

Secara implisit peranan pengawas dalam pendidikan sangat diperlukan dalam rangka mendorong dan menstimulir pertumbuhan guru sehingga guru memiliki kapasitas yang handal dalam membelajarkan peserta didik. Dalam implementasinya hendaknya terjalin hubungan yang bersifat informal sehingga guru secara mental tidak merasa terbebani. Adanya bentuk kepengawasan/supervisi yang mengarah pada pendekatan direktif dipandang kurang efektif dan cenderung menimbulkan masalah dalam proses pelaksanaannya. Dalam konteks yang bersamaan kegiatan supervisi harus menghindari kontrol dan kritik yang terlalu tajam dan cenderung, merusak suasana hubungan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan pengawasan dengan baik, pengawas perlu memiliki kompetensi yang tinggi sehingga mampu melaksanakan tugas kepengawasan dengan optimal. Pentingnya kompetensi pengawas dalam kegiatan kepengawasan, mengingat bahwa pembinaan profesionalisme guru sangat tergantung pada tingkat kecakapan dan kompetensi dalam membina guru.

Pengawas yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, akan mampu melaksanakan kegiatan pembinaan secara efektif dan efisien. Tingkat penguasaan terhadap kompetensi pengawas, tercermin dari kemampuan pengawas menguasai landasan dan inovasi kependidikan, mampu memahami kondisi, mampu membimbing dan memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerja profesi. Cerminan kompetensi diatas perlu diwujudkan guru dalam menjalankan tugas kepengawasan. Dengan kompetensi tinggi yang dimiliki pengawas dalam menjalankan tugas kepengawasan diyakini dapat mampu memaksimalkan usaha membina guru untuk meningkatkan kemampuan membelajarkan peserta didik.

Sesungguhnya untuk mempersiapkan guru telah diupayakan sedemikian rupa, namun kenyataan menunjukan bahwa tidak semua guru di sekolah betul-betul profesional dalam melaksanakan tugasnya. Dilihat melalui indikasi-indikasi penampilan guru sebagai berikut.

(1) seringnya guru mengeluh kurikulum yang sering berubah, (2) seringnya guru mengeluh

kurikulum yang sarat dengan beban bidang studi, (3) seringnya siswa mengeluhkan cara mengajar guru yang tidak menarik, (4) masih belum dapat dijamin mutu pendidikan sebagaimana dikehendaki oleh tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap evaluasi program pengawas pada Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo belum menunjukan hasil yang optimal. Kecenderungan yang terjadi bahwa pengawas belum secara optimal mampu memberikan layanan dan bantuan kepada guru tentang berbagai strategi dalam membelajarkan peserta didik. Guru terkesan kurang cakap dan terampil dalam membelajarkan peserta didik, pengawas pun cenderung menekankan pada segi kelengkapan administrasi pembelajaran lainnya. Kecenderungan ini menyebabkan aspek pembinaan profesionalisme guru dalam membelajarkan peserta didik menjadi kurang tersentuh. Sehingga hal ini menyebabkan tingkat kemampuan guru dalam mengkaji dan mengembangkan materi pembelajaran belum optimal. Sebagaimana pengawas cenderung kurang memahami substansi tugas dan keterampilan dalam kegiatan supervisi. Kondisi tersebut yang menyebabkan paradigma lama dalam kegiatan supervisi masih mewarnai perilaku pengawas dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks ini kegiatan kepengawasan masih dalam kerangka direktif dan korektif.

Realita lainnya yang sempat diamati pengawas cenderung menekankan kepengawasannya pada segi kelengkapan administrasi kelas/kelengkapan pembelajaran lainnya. Program kepengawasan yang disusun oleh pengawas belum sepenuhnya mengacu pada pembinaan kemampuan guru dalam membelajarkan siswa. Hal ini menyebabkan supervisi yang dibuat oleh pengawas kurang mengkoordinir masalah yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi lainnya menunjukan bahwa pengawas belum maksimal dalam menindaklanjuti supervisi pembelajaran yang dilaksanakan dikelas dengan program yang realitis terkait kelemahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Lebih ironisnya

lagi program supervisi yang disusun oleh pengawas tidak melibatkan guru, demikian juga halnya dalam proses penilaian kemampuan mengajarnya guru didalam kelas, guru tidak dilibatkan sehingga berdampak terhadap adanya keraguan guru bahwa penilaian yang diberikan oleh pengawas lebih bersifat subjektif dan mengabaikan aspek objektifitas.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik mengkaji masalah ini secara ilmiah melalui penelitian dengan judul: “Evaluasi Program Pengawas di Sekolah Dasar Se Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.”

B. Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi penyusunan program supervisi di Sekolah Dasar se Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
2. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program supervisi di Sekolah Dasar se Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
3. Bagaimana evaluasi pembimbingan dan pelatihan guru profesional di Sekolah Dasar se Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran evaluasi penyusun program supervisi di Sekolah Dasar se Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

2. Untuk mengetahui gambaran evaluasi pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar se Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
3. Untuk mengetahui gambaran evaluasi pembimbingan dan pelatihan guru profesional di Sekolah Dasar se Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

D Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengawas dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemampuan profesional guru dalam proses belajar mengajar
2. Bagi kepala sekolah sebagai umpan balik bagi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya guru sekolah dasar
3. Bagi guru supaya dapat mencari kiat-kiat untuk dapat memperbaiki diri dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesional dibidang pendidikan.